

Strategi Pengembangan Agrowisata Berbasis Potensi Lokal di Kalurahan Argomulyo, Kabupaten Sleman

Development Strategy for Local Potential-Based Agrotourism in Argomulyo Village, Sleman Regency

Marchel Wiliem Admawiria*, Gema Wibawa Mukti

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Padjadjaran

*Email: marchelwiliem03@gmail.com

(Diterima 04-06-2026; Disetujui 30-07-2026)

ABSTRAK

Kalurahan Argomulyo, Kapanewon Cangkringan, Kabupaten Sleman memiliki potensi lokal pada sektor pertanian, perikanan, peternakan, budaya lokal, dan lingkungan kawasan lereng Gunung Merapi yang berpotensi dikembangkan sebagai agrowisata berbasis edukasi. Namun, potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal karena keterbatasan pengelolaan wisata, fasilitas pendukung, dan integrasi antar sektor. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengembangan agrowisata berbasis potensi lokal di Kalurahan Argomulyo. Penelitian menggunakan pendekatan *mixed methods* dengan desain *sequential exploratory*. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, dan studi pustaka. Analisis potensi lokal dilakukan menggunakan pendekatan 5A yang meliputi *attraction*, *accessibility*, *amenities*, *accommodation*, dan *activity*. Selanjutnya, strategi pengembangan dianalisis menggunakan matriks IFAS, EFAS, dan SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kalurahan Argomulyo memiliki potensi agrowisata yang cukup kuat, terutama pada aspek *attraction* dan *activity* yang didukung keberagaman aktivitas pertanian, perikanan, peternakan, budaya lokal, serta wisata berbasis pengalaman. Hasil analisis IFAS menunjukkan skor sebesar 2,84 dan EFAS sebesar 2,75 yang menempatkan pengembangan agrowisata pada Kuadran I (*Strengths–Opportunities*). Posisi tersebut menunjukkan bahwa pengembangan agrowisata dapat dilakukan melalui strategi agresif dengan memanfaatkan kekuatan internal untuk meraih peluang eksternal. Strategi prioritas yang dihasilkan adalah pengembangan “Agrowisata Terpadu Berbasis Edukasi Pertanian, Perikanan, dan Peternakan” yang menekankan partisipasi masyarakat, wisata edukatif, dan pengembangan wisata berkelanjutan berbasis potensi lokal.

Kata kunci: agrowisata, potensi lokal, SWOT, strategi pengembangan, wisata edukasi

ABSTRACT

Argomulyo Village, Cangkringan District, Sleman Regency possesses local potential in the agricultural, fisheries, livestock, cultural, and environmental sectors of the Merapi slope area which can be developed into educational-based agro-tourism. However, these potentials have not been optimally utilized due to limitations in tourism management, supporting facilities, and sectoral integration. This study aims to analyze the agro-tourism development strategy based on local potential in Argomulyo Village. The research employed a mixed methods approach with a sequential exploratory design. Data were collected through observation, in-depth interviews, documentation, and literature study. The identification of local agro-tourism potential was conducted using the 5A approach, including attraction, accessibility, amenities, accommodation, and activity. Furthermore, the development strategy was analyzed using IFAS, EFAS, and SWOT matrices. The results showed that Argomulyo Village has strong agro-tourism potential, particularly in the attraction and activity aspects supported by diverse agricultural, fisheries, livestock, cultural, and experience-based tourism activities. The IFAS analysis resulted in a score of 2.84, while the EFAS analysis produced a score of 2.75, placing the agro-tourism development position in Quadrant I (Strengths–Opportunities). This position indicates that agro-tourism development can be carried out through an aggressive strategy by utilizing internal strengths to maximize external opportunities. The priority strategy formulated is the development of an “Integrated Agro-tourism Based on Agricultural, Fisheries, and Livestock Education” concept emphasizing community participation, educational tourism, and sustainable tourism development based on local potential.

Keywords: agro-tourism, local potential, SWOT, development strategy, educational tourism

PENDAHULUAN

Agrowisata menjadi salah satu bentuk pengembangan pariwisata berbasis pertanian yang dinilai mampu mendorong diversifikasi ekonomi pedesaan melalui integrasi antara sektor pertanian dan

pariwisata. Agrowisata tidak hanya berorientasi pada aktivitas rekreasi tetapi juga menghadirkan nilai edukasi serta pemberdayaan masyarakat 2820arik dalam mendukung pembangunan wilayah berbasis potensi 2820arik (Erny et al., 2025). Dalam beberapa tahun terakhir, pengembangan agrowisata semakin mendapat perhatian karena dinilai mampu meningkatkan nilai tambah sektor pertanian dan memperkuat pembangunan wilayah berbasis potensi 2820arik (Hutasoit et al., 2022).

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) merupakan salah satu destinasi wisata utama di Indonesia yang memiliki keberagaman potensi wisata alam, budaya, dan pedesaan. Berdasarkan data BPS DIY (2025), Kabupaten Sleman mencatat jumlah kunjungan wisatawan nusantara tertinggi dibandingkan kabupaten atau kota lain di DIY. Tingginya kunjungan wisata tersebut didukung oleh berkembangnya desa wisata berbasis masyarakat dan potensi 2820arik (Laila et al., 2024), terutama di 2820arik2820n lereng Gunung Merapi yang menawarkan perpaduan wisata alam, edukasi, budaya, dan pertanian (Widjaja et al., 2023).

Kalurahan Argomulyo, Kapanewon Cangkringan, Kabupaten Sleman merupakan salah satu wilayah lereng Merapi yang memiliki potensi 2820arik pada sektor pertanian, perikanan, dan peternakan. Kondisi geografis berupa tanah yang subur, ketersediaan sumber air, serta lanskap pedesaan agraris mendukung berkembangnya berbagai aktivitas pertanian masyarakat. Selain itu, Argomulyo juga memiliki potensi sosial budaya seperti tradisi 2820 arik, gotong royong masyarakat, serta edukasi kebencanaan yang dapat menjadi daya 2820arik dalam pengembangan agrowisata berbasis edukasi (Widjaja et al., 2023).

Meskipun memiliki potensi yang cukup besar, pengembangan agrowisata di Kalurahan Argomulyo masih menghadapi berbagai tantangan. Sebagian besar usaha pertanian masyarakat masih bersifat tradisional dan didominasi usaha gurem sehingga pengembangan sektor pertanian dan pariwisata belum terintegrasi secara optimal. Selain itu, dampak erupsi Gunung Merapi, keterbatasan pengelolaan wisata, serta tingginya tingkat pengangguran menjadi tantangan dalam pengembangan wilayah berbasis potensi 2820arik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa potensi 2820arik yang dimiliki belum sepenuhnya dimanfaatkan sebagai strategi pengembangan ekonomi masyarakat melalui agrowisata.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengembangan agrowisata berbasis potensi 2820 arik memiliki peluang yang baik untuk dikembangkan. Handayani et al. (2024) mengidentifikasi potensi wisata berbasis 2820arik2820n28202820try dan kelembagaan masyarakat dalam pengembangan desa wisata. Nurhafifah & Sri Mariya (2024) menggunakan analisis SWOT untuk merumuskan strategi pengembangan agrowisata petik stroberi dan menunjukkan posisi strategis pada kuadran SO. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa pengembangan agrowisata berbasis Masyarakat mampu mendukung pemberdayaan dan pengembangan ekonomi 2820arik melalui pemanfaatan potensi wilayah secara berkelanjutan (Nopi et al., 2021). Namun, penelitian mengenai strategi pengembangan agrowisata berbasis potensi 2820 arik di 2820arik2820n lereng Merapi, khususnya Kalurahan Argomulyo, masih terbatas dan belum banyak mengintegrasikan identifikasi potensi 2820 arik dengan analisis strategi pengembangan secara komprehensif.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengembangan agrowisata berbasis potensi 2820arik di Kalurahan Argomulyo, Kabupaten Sleman menggunakan pendekatan SWOT. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar dalam merumuskan arah pengembangan agrowisata yang berkelanjutan dan berbasis potensi 2820arik masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kalurahan Argomulyo, Kapanewon Cangkringan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta pada periode Oktober 2025 hingga Februari 2026. Pemilihan lokasi dilakukan secara *purposive* dengan pertimbangan bahwa Kalurahan Argomulyo memiliki potensi 2820arik pada sektor pertanian, perikanan, dan peternakan yang berpotensi dikembangkan sebagai agrowisata berbasis edukasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed methods* dengan desain *sequential exploratory* untuk memperoleh pemahaman secara komprehensif mengenai potensi 2820 arik dan strategi pengembangan agrowisata melalui kombinasi data kualitatif dan kuantitatif (Creswell & Creswell, 2018). Data kualitatif diperoleh melalui observasi lapangan, wawancara mendalam, dan

dokumentasi, sedangkan data kuantitatif diperoleh melalui pembobotan faktor internal dan eksternal pada matriks IFAS dan EFAS.

Informan penelitian ditentukan secara purposive berdasarkan tingkat keterlibatan dan pemahaman terhadap potensi 2821 arik serta pengembangan wilayah. Informan terdiri atas 2821 arik 2821 n kalurahan, kelompok tani, pelaku usaha pertanian atau 2821 arik 2821 n 2821 2821 try, tokoh masyarakat, dan kelompok sadar wisata. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi 2821 arik 2821 n.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan 5A digunakan untuk mengidentifikasi potensi 2821 arik agrowisata yang meliputi *attraction*, *accessibility*, *amenities*, *accommodation*, dan *activity* sebagai komponen utama dalam pengembangan destinasi wisata (Djuwendah et al., 2025). Hasil identifikasi tersebut kemudian digunakan sebagai dasar penyusunan faktor internal dan eksternal pada analisis SWOT melalui matriks IFAS dan EFAS untuk merumuskan strategi pengembangan agrowisata berbasis potensi 2821 arik di Kalurahan Argomulyo (Rangkuti, 2016). Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi 2821 arik 2821 n.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi Lokal Agrowisata

Kalurahan Argomulyo memiliki potensi 2821 arik yang dapat dikembangkan sebagai agrowisata berbasis edukasi melalui integrasi sektor pertanian, perikanan, peternakan, budaya 2821 arik, dan lingkungan 2821 arik 2821 n lereng Gunung Merapi. Pengembangan agrowisata berbasis potensi 2821 arik dinilai mampu mengintegrasikan aktivitas agribisnis dan potensi wilayah sebagai daya 2821 arik wisata yang bernilai edukatif dan ekonomis (Desta & Garib, 2021). Berdasarkan hasil identifikasi menggunakan pendekatan 5A, diketahui bahwa komponen *attraction* dan *activity* menjadi kekuatan utama dalam mendukung pengembangan agrowisata yang didukung oleh *accessibility* yang cukup baik, sedangkan aspek *amenities* dan *accommodation* masih memerlukan penguatan fasilitas dan pengelolaan wisata.

Potensi *attraction* di Kalurahan Argomulyo didukung oleh keberagaman aktivitas agribisnis masyarakat seperti budidaya hortikultura, perikanan air tawar, peternakan ayam petelur, serta pertanian di lahan terbuka dan *greenhouse*. Selain itu, keberadaan lanskap 2821 arik 2821 n Merapi, jalur bekas erupsi, dan budaya 2821 arik seperti Garebeg Mina dan Wiwitan memberikan nilai tambah sebagai wisata edukasi dan wisata berbasis pengalaman (*experience-based tourism*). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa daya 2821 arik wisata di Argomulyo tidak hanya bersumber dari potensi alam, tetapi juga berasal dari aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat 2821 arik. Hasil penelitian ini sejalan dengan Widjaja et al. (2023) yang menyatakan bahwa 2821 arik 2821 n lereng Merapi memiliki potensi wisata berbasis budaya, lingkungan, dan pengalaman 2821 arik yang dapat memperkuat identitas 2821 arik 2821 n wisata.

Dari aspek *accessibility*, Kalurahan Argomulyo memiliki aksesibilitas yang cukup baik karena terhubung dengan jalur wisata Merapi dan dapat dijangkau dari Kota Yogyakarta. Infrastruktur jalan utama yang 2821 arik 2821 n 2821 memadai serta dukungan navigasi digital memberikan kemudahan bagi wisatawan untuk mengakses 2821 arik 2821 n wisata. Namun demikian, beberapa ruas jalan desa masih memiliki keterbatasan kapasitas sehingga memerlukan peningkatan untuk mendukung mobilitas wisatawan dalam jumlah besar.

Pada aspek *amenities*, wilayah Argomulyo telah memiliki beberapa fasilitas dasar seperti warung makan, pasar ikan, jaringan listrik, dan fasilitas sosial masyarakat yang dapat mendukung aktivitas wisata. Selain itu, partisipasi masyarakat dalam membantu penyediaan konsumsi dan kebutuhan wisatawan menunjukkan adanya modal sosial yang mendukung pengembangan *community-based tourism*. Kondisi ini sesuai dengan penelitian Suwarsito et al., (2022) yang menyebutkan bahwa partisipasi masyarakat menjadi faktor penting dalam pengembangan agrowisata berbasis masyarakat. Meskipun demikian, fasilitas khusus wisata seperti pusat informasi, area parkir, dan fasilitas sanitasi wisata masih terbatas sehingga memerlukan pengembangan lebih lanjut.

Aspek *accommodation* masih menjadi salah satu kelemahan dalam pengembangan wisata. Fasilitas penginapan masih didominasi oleh homestay yang dikelola secara mandiri oleh masyarakat dengan kapasitas terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengembangan sistem akomodasi berbasis masyarakat masih perlu diperkuat untuk mendukung peningkatan kunjungan wisatawan.

Pada aspek *activity*, Kalurahan Argomulyo memiliki beragam aktivitas yang berpotensi dikembangkan sebagai wisata berbasis pengalaman, seperti kegiatan budidaya pertanian, wisata edukasi perikanan, peternakan ayam petelur, wisata jeep Merapi, serta aktivitas budaya masyarakat. Keberagaman aktivitas tersebut menunjukkan bahwa pengembangan agrowisata di Kalurahan Argomulyo memiliki karakter edukatif dan partisipatif yang memungkinkan wisatawan terlibat secara langsung dalam aktivitas masyarakat 2822arik. Hasil penelitian ini sejalan dengan Hutasoit et al. (2022) yang menyatakan bahwa aktivitas wisata berbasis pertanian dan pengalaman langsung dapat meningkatkan daya 2822arik agrowisata berbasis edukasi.

Tabel 1. Sintesis Potensi Lokal Agrowisata Berdasarkan Pendekatan 5A di Kalurahan Argomulyo

Komponen 5A	Temuan Utama	Potensi Pengembangan
<i>Attraction</i>	Pertanian hortikultura, perikanan, peternakan, budaya lokal, dan lanskap Merapi.	Wisata edukasi pertanian, budaya, dan kebencanaan.
<i>Accessibility</i>	Terhubung dengan jalur wisata Merapi dan Kota Yogyakarta.	Mendukung mobilitas dan integrasi wisata.
<i>Amenities</i>	Fasilitas dasar dan partisipasi masyarakat tersedia.	Pengembangan fasilitas pendukung wisata.
<i>Accommodation</i>	Homestay masyarakat masih terbatas.	Penguatan akomodasi berbasis masyarakat.
<i>Activity</i>	Aktivitas pertanian, perikanan, budaya, dan wisata jeep.	Wisata berbasis pengalaman dan edukasi.

Sumber: Data Primer Diolah (2026)

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat diketahui bahwa Kalurahan Argomulyo memiliki potensi yang cukup kuat untuk dikembangkan sebagai agrowisata berbasis potensi lokal. Kekuatan utama terletak pada keberagaman daya tarik dan aktivitas wisata yang didukung oleh partisipasi masyarakat serta kondisi lingkungan kawasan Merapi. Namun, pengembangan fasilitas pendukung wisata dan pengelolaan yang lebih terintegrasi masih diperlukan agar pengembangan agrowisata dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

Analisis Faktor Internal dan Eksternal

Identifikasi faktor internal dan eksternal dilakukan berdasarkan hasil analisis potensi lokal menggunakan pendekatan 5A. Faktor internal terdiri atas kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*) yang berasal dari kondisi internal wilayah, sedangkan faktor eksternal terdiri atas peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) yang berasal dari lingkungan eksternal pengembangan agrowisata (Rangkuti, 2016). Identifikasi faktor-faktor tersebut digunakan sebagai dasar dalam penyusunan matriks IFAS dan EFAS untuk merumuskan strategi pengembangan agrowisata berbasis potensi lokal di Kalurahan Argomulyo.

Kekuatan utama Kalurahan Argomulyo terletak pada keberagaman potensi pertanian, perikanan, peternakan, serta aktivitas wisata berbasis edukasi yang didukung oleh kondisi lingkungan kawasan Merapi. Selain itu, budaya lokal, partisipasi masyarakat, dan lokasi yang terhubung dengan jalur wisata Merapi menjadi faktor pendukung dalam pengembangan agrowisata. Kondisi tersebut sejalan dengan (Marbun et al., 2024) yang menyatakan bahwa *community-based tourism* dapat memperkuat kemampuan masyarakat lokal dalam mengelola sumber daya wisata melalui partisipasi masyarakat. Namun demikian, pengembangan agrowisata masih menghadapi beberapa kelemahan seperti keterbatasan fasilitas pendukung wisata, kapasitas akomodasi yang terbatas, pengelolaan wisata yang belum terintegrasi, serta promosi wisata yang belum optimal. Kondisi serupa juga ditemukan oleh (Handayani et al., 2024) yang menunjukkan bahwa keterbatasan fasilitas dan kelembagaan masih menjadi kendala dalam pengembangan desa wisata berbasis potensi lokal.

Dari sisi eksternal, kedekatan wilayah dengan Kota Yogyakarta sebagai pusat pariwisata, meningkatnya tren wisata berbasis edukasi dan pengalaman, serta peluang kerja sama dengan lembaga pendidikan menjadi peluang dalam pengembangan agrowisata di Kalurahan Argomulyo. Di sisi lain, ancaman yang dihadapi meliputi risiko erupsi Gunung Merapi, perubahan preferensi wisatawan, dan potensi dampak lingkungan akibat pengembangan wisata.

Tabel 2. Faktor Internal dan Eksternal Pengembangan Agrowisata di Kalurahan Argomulyo

Faktor Internal		Faktor Eksternal	
Kode	<i>Strengths</i>	Kode	<i>Opportunities</i>
S1	Keberagaman potensi pertanian	O1	Kedekatan dengan Kota Yogyakarta
S2	Keberagaman potensi perikanan	O2	Tren wisata edukasi dan pengalaman
S3	Keberagaman potensi peternakan	O3	Potensi kerja sama dengan lembaga pendidikan
S4	Inovasi kegiatan agribisnis		
S5	Potensi lanskap kawasan Merapi		
S6	Kekayaan budaya lokal		
S7	Aktivitas wisata berbasis masyarakat		
S8	Partisipasi masyarakat yang tinggi		
S9	Aksesibilitas wilayah yang cukup baik		
S10	Kedekatan dengan kawasan wisata Merapi		
Kode	<i>Weaknesses</i>	Kode	<i>Threats</i>
W1	Keterbatasan fasilitas pendukung wisata	T1	Risiko bencana Gunung Merapi
W2	Kapasitas dan pengelolaan akomodasi terbatas	T2	Perubahan preferensi wisatawan
W3	Pengelolaan wisata belum terintegrasi	T3	Dampak lingkungan pengembangan wisata
W4	Infrastruktur jalan desa belum optimal		
W5	Kelembagaan pengelolaan belum optimal		
W6	Keterbatasan promosi dan pemasaran		

Sumber: Hasil Penelitian (2026)

Berdasarkan hasil identifikasi faktor internal dan eksternal, Kalurahan Argomulyo memiliki kekuatan dan peluang yang cukup besar dalam pengembangan agrowisata berbasis potensi lokal. Faktor-faktor tersebut selanjutnya dianalisis melalui matriks IFAS dan EFAS untuk menentukan posisi strategi pengembangan agrowisata di Kalurahan Argomulyo.

Matriks IFAS dan EFAS

Matriks IFAS digunakan untuk mengevaluasi faktor internal yang terdiri atas kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*) dalam pengembangan agrowisata di Kalurahan Argomulyo melalui pemberian bobot dan rating berdasarkan tingkat kepentingan dan kondisi aktual di lapangan. Hasil analisis matriks IFAS disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Matriks IFAS Pengembangan Agrowisata di Kalurahan Argomulyo

No	Faktor Internal (Kekuatan)	Bobot	Rating	Skor
1.	Keberagaman potensi pertanian	0,07	4	0,28
2.	Keberagaman potensi perikanan	0,06	3	0,18
3.	Keberagaman potensi peternakan	0,06	3	0,18
4.	Inovasi kegiatan agribisnis	0,07	3	0,21
5.	Potensi lanskap kawasan Merapi	0,06	4	0,24
6.	Kekayaan budaya lokal	0,06	3	0,18
7.	Aktivitas wisata berbasis masyarakat	0,06	4	0,24
8.	Partisipasi masyarakat yang tinggi	0,07	4	0,28
9.	Aksesibilitas wilayah yang cukup baik	0,05	3	0,15
10.	Kedekatan dengan kawasan wisata Merapi	0,04	4	0,16
Sub Total		0,60		2,10
No	Faktor Internal (Kelemahan)	Bobot	Rating	Skor
1.	Keterbatasan fasilitas pendukung wisata	0,08	2	0,16
2.	Kapasitas dan pengelolaan akomodasi terbatas	0,07	2	0,14
3.	Pengelolaan wisata belum terintegrasi	0,07	2	0,14
4.	Infrastruktur jalan desa belum optimal	0,06	2	0,12
5.	Kelembagaan pengelolaan belum optimal	0,06	1	0,06
6.	Keterbatasan promosi dan pemasaran	0,06	2	0,12
Sub Total		0,40		0,74
Total		1,00		2,84

Sumber: Hasil Penelitian (2026)

Berdasarkan hasil analisis matriks IFAS, diperoleh total skor sebesar 2,84 yang menunjukkan bahwa kondisi internal Kalurahan Argomulyo berada pada kategori sedang. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kekuatan internal relatif lebih dominan dibandingkan kelemahan, terutama pada aspek keberagaman potensi agribisnis, aktivitas wisata berbasis masyarakat, serta partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata.

Faktor kekuatan dengan skor tertinggi terdapat pada keberagaman potensi pertanian dan partisipasi masyarakat yang tinggi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa potensi lokal dan dukungan masyarakat menjadi modal utama dalam pengembangan agrowisata berbasis potensi lokal. Namun demikian, beberapa kelemahan seperti keterbatasan fasilitas pendukung wisata, pengelolaan wisata yang belum terintegrasi, serta keterbatasan promosi masih menjadi hambatan yang perlu diperhatikan untuk mendukung pengembangan agrowisata secara lebih optimal dan berkelanjutan.

Matriks EFAS digunakan untuk mengevaluasi faktor eksternal yang terdiri atas peluang (opportunities) dan ancaman (threats) dalam pengembangan agrowisata di Kalurahan Argomulyo. Faktor eksternal diperoleh berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan analisis kondisi lingkungan strategis. Hasil analisis matriks EFAS disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Matriks EFAS Pengembangan Agrowisata di Kalurahan Argomulyo

No.	Faktor Eksternal (Peluang)	Bobot	Rating	Skor
1.	Kedekatan dengan Kota No.	0,20	4	0,80
2.	Tren wisata edukasi dan pengalaman	0,18	3	0,54
3.	Potensi kerja sama dengan lembaga pendidikan	0,17	3	0,51
Sub Total		0,55		1,85
No.	Faktor Eksternal (Ancaman)	Bobot	Rating	Skor
1.	Risiko bencana Gunung Merapi	0,17	2	0,34
2.	Perubahan preferensi wisatawan	0,14	2	0,28
3.	Dampak lingkungan pengembangan wisata	0,14	2	0,28
Sub Total		0,45		0,90
Total		1,00		2,75

Sumber: Hasil Penelitian (2026)

Berdasarkan hasil analisis matriks EFAS, diperoleh total skor sebesar 2,75 yang menunjukkan bahwa kondisi eksternal Kalurahan Argomulyo berada pada kategori sedang. Peluang utama dalam pengembangan agrowisata berasal dari kedekatan wilayah dengan Kota Yogyakarta sebagai pusat pariwisata, meningkatnya tren edukasi dan pengalaman, serta peluang kerja sama dengan lembaga pendidikan.

Di sisi lain, ancaman utama yang dihadapi adalah risiko bencana Gunung Merapi, perubahan preferensi wisatawan, dan potensi dampak lingkungan akibat pengembangan wisata. Meskipun demikian, kondisi internal yang relatif lebih kuat dibandingkan kondisi eksternal menunjukkan bahwa Kalurahan Argomulyo memiliki modal pengembangan yang cukup baik dalam mendukung pengembangan agrowisata berbasis potensi lokal.

Posisi dan Strategi Pengembangan Agrowisata

Berdasarkan hasil analisis matriks IFAS dan EFAS, diperoleh total skor IFAS sebesar 2,84 dan EFAS sebesar 2,75. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kondisi internal dan eksternal Kalurahan Argomulyo berada pada kategori sedang, dimana faktor kekuatan relatif lebih dominan dibandingkan kelemahan dan peluang pengembangan masih lebih besar dibandingkan ancaman yang dihadapi. Posisi tersebut menempatkan pengembangan agrowisata di Kalurahan Argomulyo pada Kuadran I dalam matriks SWOT yang menunjukkan strategi SO (*Strengths-Opportunities*) atau *growth-oriented strategy* (Rangkuti, 2016).

Posisi Kuadran I menunjukkan bahwa Kalurahan Argomulyo memiliki kekuatan internal dan peluang eksternal yang dapat dimanfaatkan secara optimal dalam pengembangan agrowisata berbasis potensi lokal. Kekuatan utama tersebut meliputi keberagaman potensi pertanian, perikanan, peternakan, aktivitas wisata berbasis masyarakat, serta partisipasi masyarakat yang tinggi. Selain itu, kedekatan wilayah dengan Kota Yogyakarta, tren wisata edukasi dan pengalaman, serta peluang kerja sama dengan lembaga pendidikan menjadi peluang yang dapat dimanfaatkan dalam mendukung pengembangan wisata secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil matriks SWOT, diperoleh beberapa alternatif strategi pengembangan yang terdiri atas strategi SO, WO, ST, dan WT sebagaimana disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Strategi Pengembangan Agrowisata Berdasarkan Matriks SWOT di Kalurahan Argomulyo

Strategi	Rumusan Strategi
SO	Pengembangan agrowisata terpadu berbasis pertanian, perikanan, dan peternakan (S1, S2, S3, O1) Pengembangan wisata edukasi berbasis pengalaman (S7, O2) Penguatan kerja sama dengan lembaga pendidikan (S4, O3) Pengembangan agrowisata berbasis masyarakat (S8, O2)
WO	Peningkatan fasilitas pendukung wisata (W1, O1, O2) Pengembangan sistem pengelolaan wisata yang terintegrasi (W3, W5, O3) Peningkatan promosi dan pemasaran berbasis digital (W6, O1) Peningkatan kapasitas akomodasi berbasis masyarakat (W2, O2)
ST	Pengembangan wisata edukasi kebencanaan Merapi (S5, T1) Diversifikasi produk wisata pertanian, perikanan, peternakan, dan budaya (S1, S2, S3, S6, T2) Penguatan konsep wisata berkelanjutan berbasis masyarakat (S8, T3)
WT	Peningkatan kapasitas kelembagaan dan pengelolaan wisata (W3, W5, T1, T3) Pengembangan sistem pengelolaan lingkungan dalam agrowisata (W1, T3) Peningkatan kualitas infrastruktur dan fasilitas wisata (W1, W4, T2)

Sumber: Hasil Penelitian (2026)

Berdasarkan alternatif strategi yang dihasilkan, strategi SO menjadi strategi prioritas dalam pengembangan agrowisata di Kalurahan Argomulyo. Strategi tersebut dipilih karena posisi pengembangan berada pada Kuadran I yang menunjukkan bahwa kekuatan internal dan peluang eksternal dapat dimanfaatkan secara optimal dalam mendukung pengembangan agrowisata berbasis potensi lokal.

Strategi prioritas pengembangan diarahkan pada konsep “Agrowisata Terpadu Berbasis Edukasi Pertanian, Perikanan, dan Peternakan”. Konsep tersebut menekankan integrasi antara sektor pertanian, perikanan, peternakan, budaya lokal, dan aktivitas masyarakat sebagai satu kesatuan produk wisata berbasis edukasi dan pengalaman (*experience-based tourism*). Dalam konsep ini, wisatawan tidak hanya menikmati daya tarik wisata, tetapi juga terlibat secara langsung dalam aktivitas budidaya, pengolahan produk lokal, serta edukasi lingkungan dan kebencanaan.

Konsep pengembangan tersebut menunjukkan bahwa pengembangan agrowisata di Kalurahan Argomulyo tidak hanya berorientasi pada peningkatan kunjungan wisatawan, tetapi juga pada penguatan partisipasi masyarakat, pemberdayaan ekonomi lokal, serta pengembangan wisata yang berkelanjutan dan berbasis potensi lokal. Dengan demikian, konsep agrowisata terpadu berbasis edukasi menjadi arah pengembangan yang paling sesuai dengan karakteristik potensi lokal Kalurahan Argomulyo.

KESIMPULAN

Kalurahan Argomulyo memiliki potensi lokal yang cukup kuat untuk dikembangkan sebagai agrowisata berbasis edukasi melalui integrasi sektor pertanian, perikanan, peternakan, budaya lokal, dan aktivitas masyarakat. Hasil analisis 5A menunjukkan bahwa *attraction* dan *activity* menjadi kekuatan utama yang didukung oleh *accessibility* yang cukup baik, sedangkan aspek *amenities* dan *accommodation* masih memerlukan penguatan. Berdasarkan hasil analisis SWOT, pengembangan agrowisata di Kalurahan Argomulyo berada pada Kuadran I dengan strategi (*Strengths-Opportunities*) atau *growth-oriented strategy* yang menunjukkan bahwa kekuatan internal dan peluang eksternal dapat dimanfaatkan secara optimal dalam pengembangan wisata. Strategi prioritas pengembangan diarahkan pada konsep “Agrowisata Terpadu Berbasis Edukasi Pertanian, Perikanan, dan Peternakan” yang menekankan integrasi potensi lokal dan partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata berbasis pengalaman dan edukasi. Konsep tersebut menunjukkan bahwa pengembangan agrowisata di Kalurahan Argomulyo tidak hanya berorientasi pada peningkatan kunjungan wisatawan, tetapi juga pada pemberdayaan masyarakat, penguatan ekonomi lokal, dan pengembangan wisata yang berkelanjutan.

Pengembangan agrowisata di Kalurahan Argomulyo memerlukan penguatan pada aspek fasilitas pendukung wisata, pengelolaan yang terintegrasi, serta promosi berbasis digital untuk mendukung pengembangan wisata secara optimal. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengkaji aspek

kelayakan ekonomi, perilaku wisatawan, maupun model pengelolaan agrowisata berbasis masyarakat secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS DIY. (2025). *Perkembangan Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta, April 2025*.
- Creswell, J., & Creswell, D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (5th ed.)*. Sage Publications.
- Desta, F. D., & Garib, T. W. (2021). Studi Perancangan Kawasan Wisata Pada Lahan Berkontur Studi Kasus: Agrowisata Manasa, Kecamatan Bukit Batu, Kalimantan Tengah. *Jurnal Perspektif Arsitektur*, 16(1).
- Djuwendah, E., Rasmikayati, E., & Saefudin, B. R. (2025). Integrating the 5A Framework within Community-Based Tourism: A Case Study of Hanjeli Tourism Village, Indonesia. *Global Review of Tourism and Social Sciences*.
- Erny, E., Kalaba, Y., & S. Hamzens, W. P. (2025). Pengembangan Agrowisata Bawang Goreng Berbasis Community Based Tourism (Masyarakat) di Kabupaten Sigi. *Agroland: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 32(1), 53–60. <https://doi.org/10.22487/agrolandnasional.v32i1.2374>
- Handayani, E., Maryantina, & Yanti, R. (2024). Identifikasi Potensi Kelurahan Agrowisata Rumbai Barat Sebagai Desa Wisata di Kota Pekanbaru. *Journal of Social Science Research*, 4, 2644–2660.
- Hutasoit, J. A., Prasmatiwi, F. E., & Abidin, Z. (2022). Kelayakan Usaha Agrowisata Jeruk Margototo dan Agrowisata Jeruk Sungai Langka di Provinsi Lampung. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 6, 1450–1461. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2022.006.04.21>
- Laila, S. Y. N., Rini, D. K., Maharani, N. M. S. D., Khairiyah, N., Prasetyo, A. D., & Azzahara, A. (2024). Strategi pengembangan pariwisata berbasis potensi: Analisis SWOT desa wisata di sekitar Candi Borobudur. *Jurnal Borneo Administrator*, 14(2), 142–157.
- Marbun, A. V., Adelia, D., & Kartika, F. (2024). Analisis SWOT Pengembangan Wisata Berbasis Masyarakat di The Kaldera Toba. *Hospitality and Gastronomy Research Journal*, 6(2).
- Nopi, N., Sulaiman, A., & Sujadmi, S. (2021). Optimalisasi Potensi Lokal untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Tanjung Gunung. *Jurnal Studi Inovasi*, 1(3), 23–29. <https://doi.org/10.52000/jsi.v1i3.45>
- Nurhafifah, & Sri Mariya. (2024). Potensi Agrowisata Petik Stroberi di Nagari Balingka Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 17540–17550.
- Rangkuti, F. (2016). *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis* (20th ed.). PT Gramedia Pustaka Utama.
- Suwarsito, S., Suyadi, A., Hidayah, A. N., & Mujahid, I. (2022). Strategi Pengembangan Agrowisata Berbasis Masyarakat di Desa Sambirata, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas. *Sainteks*, 19(2), 231. <https://doi.org/10.30595/sainteks.v19i2.15171>
- Widjaja, P., Gunawan, Y., Sari, W. E., & Deviani, T. (2023). *Sense Of Place Kawasan Sabo Dam Kali Gendol dan Potensinya Bagi Pengembangan Geo-Cultural Tourism di Kalurahan Argomulyo, Sleman, D.I. Yogyakarta*. MODUL, 23(2), 76-86.